

**STUDI TENTANG BENTUK MOTIF  
DAN TEKNIK SULAMAN BAJU PASUMANDAN DI  
DESA NAREH KOTA PARIAMAN**

**ARTIKEL**

*Diajukan kepada Universitas Negeri Padang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam  
Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa*



Oleh :

**SILVIA SUKMA NINGSIH  
1202826/2012**

Pembimbing :

1. Dra. Ernis, M.Pd
2. Dra. Jupriani, M.Sn

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
JURUSAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2017**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**STUDI TENTANG BENTUK MOTIF DAN TEKNIK SULAMAN BAJU  
PASUMANDAN DI DESA NARAS KOTA PARIAMAN**

Nama : Silvia Sukma Ningsih  
NIM : 1202826  
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Silvia Sukma Ningsih untuk persyaratan wisuda periode Maret 2017 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, Januari 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



**Dra. Ernis, M.Pd**  
NIP. 19571127.198103.2.003

Pembimbing II,



**Dra. Jupriani, M.Sn**  
NIP. 19631008.199003.2.003

## Abstrak

Penelitian ini dilakukan di Desa Nareh, Kota Pariaman. Bertujuan untuk mendapatkan informasi bentuk motif dan teknik sulaman baju *pasumandan*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data primer adalah sulaman baju *pasumandan* dan para pengrajin sedangkan data sekunder dari buku-buku dan internet. Simpulan Penelitian: sumber ide dalam sulaman baju *pasumandan* dari bentuk flora dan geometris. Nama-nama bentuk motif Baju *pasumandan* berupa *bungo mawar, bungo melati, bungo karang, daun siriah, daun sidingin, daun-daunan, dankaluak pak, bulan sabik, biku-biku dan petak ragam*. Teknik yang dipakai pada sulaman baju *pasumandan* diantaranya dengan teknik mesin manual (tusuk lurus dan zigzag), manual atau dengan tangan seperti sulam benang emas dengan tusuk belut, sulam payet (tusuk jelujur, tikan jejak dan keduanya) dan bordiran (lurus, zigzag). Baju *pasumandan* adalah baju yang dipakai semua perempuan yang menjadi istri dari laki-laki yang sekaum.

Kata Kunci: bentuk motif, teknik sulaman, baju *pasumandan*.

## Abstract

This research was conducted in the village of Nareh, Pariaman. Aim to get information form motifs and embroidery techniques pasumandan shirt. This research is a descriptive qualitative research. Collecting data in this study are primary data is embroidered shirt pasumandan and the craftsmen and secondary data from books and the internet. Research Conclusion: a source of ideas in a dress embroidered pasumandan of flora and geometric shapes. The names of the motifs form Shirt pasumandanbungo roses, jasmine Bungo, Bungo corals, leaf siriah, sidingin leaves, leaves, dankaluak pack, in Sabik, monks and wide swath. Techniques used in embroidery clothes pasumandan them with mechanical engineering manual (skewers straight and zigzag), manually or with a hand such as embroidered in gold thread with stab eel, embroidered sequins (puncture baste, OFF trail and both) and embroidery (straight, zigzag). Pasumandan clothes are clothes worn every woman who became the wife of the oneman.

Kyword: form motifs, embroidery techniques, pasumandan shirt.

## **STUDI TENTANG BENTUK MOTIF DAN TEKNIK SULAMAN BAJU PASUMANDAN DI DESA NAREH KOTA PARIAMAN**

Oleh:  
Silvia Sukma Ningsih<sup>1</sup>, Ernis<sup>2</sup>, Jupriani<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan SeniRupa  
FBS Universitas Negeri Padang  
e-mail: [silviasukma7@gmail.com](mailto:silviasukma7@gmail.com)

### **ABSTRACT**

This research was conducted in the village of Nareh, Pariaman. Aim to get information form motifs and embroidery techniques pasumandan shirt. This research is a descriptive qualitative research. Collecting data in this study are primary data is embroidered shirt pasumandan and the craftsmen and secondary data from books and the internet. Research Conclusion: a source of ideas in a dress embroidered pasumandan of flora and geometric shapes. The names of the motifs form Shirt pasumandan bungo roses, jasmine Bungo, Bungo corals, leaf siriah, sidingin leaves, leaves, dankaluak pack, in Sabik, monks and wide swath. Techniques used in embroidery clothes pasumandan them with mechanical engineering manual (skewers straight and zigzag), manually or with a hand such as embroidered in gold thread with stab eel, embroidered sequins (puncture baste, OFF trail and both) and embroidery (straight, zigzag). Pasumandan clothes are clothes worn every woman who became the wife of the oneman.

Keyword: form motifs, embroidery techniques, pasumandan shirt.

### **A. Pendahuluan**

Kebudayaan yang dimiliki oleh Sumatera Barat begitu beraneka ragam. Salah satu dari keberagaman budaya tersebut terdapat di Kota Pariaman. Hasil kebudayaan yang ada di Kota Pariaman juga begitu banyak, khususnya yang bergerak dibidang kriya tekstil salah satunya adalah sulaman.

---

<sup>1</sup>Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk wisuda periode Maret 2017

<sup>2</sup>Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

<sup>3</sup>Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

Kerajinan sulaman diproduksi oleh masyarakat di desa Nareh, desa ini juga merupakan pusat memproduksi sulaman. Selain itu kerajinan sulaman merupakan salah satu andalan sektor ekonomi di Kota Pariaman. Di Desa Nareh sebagian dari penduduknya berkerja sebagai pengrajin sulam. Sulaman Nareh juga sudah dipasarkan keberbagai tempat seperti Bukittinggi, Padang, Payakumbuh, Dumai dan Pekanbaru bahkan ke negara-negara tetangga diantaranya Malaysia, Brunei Darussalam dan Singapura.

Produk sulaman yang dihasilkan oleh desa Nareh bermacam-macam diantaranya baju pengantin, baju *pasumandan*, pelaminan, mukena, jilbab sulaman, dsb. Baju *pasumandan* adalah baju yang dipakai oleh pengiring pengantin pada sebuah arakan pernikahan. Dahulu baju ini merupakan baju yang dibuat oleh seorang anak perempuan di rumah gadang. Anak perempuan mereka dididik dan dibesarkan dengan bekal keterampilan, seperti memasak dan menyulam untuk keperluan mereka. Motif dan teknik yang diajarkan oleh orang tua mereka merupakan hasil dari warisan nenek moyang secara turun temurun. Oleh karena itu bentuk motif dan teknik sulaman baju *pasumandan* dahulu sangat terbatas.

Sesuai hasil observasi dan wawancara dengan beberapa pengrajin dapat disimpulkan bahwa, baju *pasumandan* yang merupakan salah satu baju adat pengiring pengantin dahulunya dibuat oleh wanita dalam rumah gadang namun sekarang tidak lagi, akibatnya para remaja generasi sekarang masih ada yang tidak mengetahui bentuk motif, teknik pembuatan sulaman dan baju *pasumandan*. Baju ini dipakai oleh wanita yang sudah menikah dan jumlah

pengiring pengantin berjumlah genap. Sekarang baju *pasumandan* dapat dibeli, dipesan dan bisa dirental.

Akibat perubahan zaman, kebutuhan manusia mengalami perubahan dan peningkatan, sama halnya dengan permintaan pasar. Apabila pengerjaan kerajinan motif dan teknik sulaman baju *pasumandan* masih memakai cara lama yaitu dengan teknik manual, maka permintaan pasar tidak akan terpenuhi. Motif sulaman yang dahulunya terbatas sekarang lebih divariasikan dan motif yang dulunya rumit, kini lebih disederhanakan untuk mengejar target ekonomi. Dahulu sulaman dikerjakan secara manual namun sekarang lebih mudah dan cepat karena dikerjakan menggunakan mesin jahit dan bordir.

Budaya adalah “bentuk jamak dari kata budi dan daya yang berarti *cinta, karsa, dan rasa*. Kata budaya sebenarnya berasal dari bahasa sansekerta *Budhayah* yaitu bentuk jamak dari kata *buddhi* yang berarti budi atau akal (Setiadi, 2007:27)”. Kemudian menurut Spradley dalam Bactiar (1980:25) bahwa, “kebudayaan adalah pengetahuan yang diperoleh dan digunakan oleh manusia untuk menginterpretasikan pengalaman dan menggerakkan kegiatan sosial”. Menurut Minarsih dan Zubaidah (2012:7) menjelaskan kebudayaan sebagai berikut:

Kata kebudayaan berasal dari kata Sansekerta *buddhayah*, yaitu bentuk jamak dari kata *budhi* atau akal yang berarti diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Dalam bahasa asing terdapat kata-kata seperti *culture* (Inggris), *cultuur* (Belanda) atau Kultur (Jerman), yang berasal dari kata latin *colore* yang artinya mengolah atau mengerjakan, misalnya tanah atau bertani. Arti *culture* ini kemudian berkembang maknanya sebagai segala daya serta tindakan manusia untuk mengolah tanah atau bertani. Kata culture juga

kadang diterjemahkan sebagai “kultur” dalam bahasa Indonesia.

Kemudian Koentjaraningrat dalam Setiadi dkk (2007:28) menerangkan “kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan, milik diri manusia dengan belajar”.

Baju *pasumandan* adalah pakaian yang merupakan aset dan warisan turun temurun bagi masyarakat Nareh yang dipakai wanita saat mengiring pengantin. “Pasumandan/pa·su·man·dan/*Mk n* 1. semua perempuan yang menjadi istri dari laki-laki yang sekaum; 2 pengiring pengantin (biasanya terdiri atas perempuan muda)”, <http://kbbi.web.id/pasumandan>. Baju ini juga dihias dengan aneka bentuk motif dan teknik sulaman. Menyulam termasuk dalam bidang kriya tekstil, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989:22) sulaman adalah hiasan dari benang yang dijahitkan pada kain.. Kemudian Darmalis (2013:9) mendefinisikan bahwa, “kriya tekstil sebagai karya seni yang bertujuan untuk melestarikan budaya daerah, oleh karena itu bentuk seni kriya juga bersifat kedaerahan, begitu juga bentuk, warna serta motif hiasnya, sudah dipolakan secara turun temurun sesuai dengan tradisi setempat”.

Bentuk motif sulaman baju *pasumandan* bersumber dari flora dan geometris. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:135): “pengertian bentuk adalah wujud yang ditampilkan merupakan beberapa garis bersama bidang, kemudian digabungkan menjadi satu yang menghasilkan bentuk tertentu dari sebuah benda”. Menurut Hery (2005:13) motif adalah desain yang dibuat dari bagian-bagian bentuk, berbagai macam garis atau elemen-elemen, yang terkadang begitu kuat dipengaruhi oleh bentuk-bentuk stilasi alam benda,

dengan gaya dan ciri khas tersendiri. Eswendi dalam Sari (2014:14-15) mengemukakan bahwa bentuk dasar motif dan ragam hias dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar, yaitu Motif Hias Geometris, Motif Hias Bentuk Alam, Motif Hias Berbagai Bentuk.

Teknik untuk mengerjakan sulaman baju *pasumandan* terdiri dari dua teknik yaitu: 1. Teknik Manual, Budiyo (2008:178) mengatakan bahwa:

“Sulam yang dikerjakan dengan tangan dengan jenis tusuk yang dipakai lebih banyak variasinya sehingga kita lebih leluasa dalam memilih jenis tusuk untuk membuat hiasan sesuai dengan kreativitas kita. Jenis tusuk tersebut terdiri dari (a) tusuk balik/tusuk tikam jejak; (b) tusuk batang/tangkai; (c) tusuk rumani; (d) tusuk veston; (e) tusuk bunga; (f) tusuk rantai; (g) tusuk datar; (h) tusuk *flanel*; (i) tusuk daun; (j) tusuk *bullion*; (k) tusuk lurus; (l) tusuk satin dan (m) tusuk jelujur.”

Sedangkan yang ke 2. Dengan teknik mesin yaitu menggunakan mesin bordir, <http://blogspot.co.id/macam-macam-teknik-bordir-a.html> menguraikan bahwa “Sulam bordir mesin yaitu sulam (bordir) yang proses pembuatannya dikerjakan dengan mesin, adakalanya dengan mesin jahit, mesin bordir ataupun bordir komputer.

## **B. Metode Penelitian**

Suatu penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya adalah penelitian yang menggunakan sebuah metode agar tujuan yang telah ditetapkan dapat terwujud. Secara umum penelitian dapat diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilaksanakan dengan sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dalam penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.



Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2007:4) mendefinisikan metode kualitatif sebagai, “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”. Menurut (Nawawi 1991 : 63) metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek / obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya.

Data yang diperoleh adalah semua yang penulis dapatkan pada penelitian dengan cara mengumpulkan informasi dari data primer (para narasumber, sulaman baju *pasumandan*) dan data sekunder (sumber buku yang relevan). Menganalisis semua sumber data yang telah dihimpun dengan teknik menganalisis data tersebut dalam bentuk kalimat yang dilengkapi dengan gambar/foto pada lampiran skripsi ini.

Menguji keabsahan data dalam penelitian ini digunakan uji triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan satu obyek yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil wawancara bersama informan satu dengan informen lain atau tidak hanya memperoleh informasi dari satu informan dalam melakukan wawancara.

Adapun tahapan-tahapan penelitian dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Pembuatan proposal penelitian
2. Melakukan Observasi guna mendapatkan data dari para informan yang ada di lapangan.

3. Pengembangan hasil temuan dari kegiatan Observasi.
4. Pengolahan sumber data, hasil temuan dan analisis data.
5. Membuat kesimpulan dari data yang diperoleh.
6. Penarikan kesimpulan akhir dari penelitian dan penulisan laporan penelitian.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka pembahasan lebih lanjut dengan mengemukakan alasan-alasan terkait teori-teori yang dipaparkan pada bab II. Pembahasan berhubungan dengan Bentuk Motif dan Teknik Sulaman pada baju *pasumandan* di Desa Nareh Kota Pariaman.

### 1. Bentuk Motif

Baju *pasumandan* mulai dari *tokah ketek*, *tokah gadang*, *baju kuruang* dan *kain*, disimpulkan ada dua bentuk motif yaitu jenis flora atau tumbuhan, seperti: 1. *Bungo rose*, 2. *Bungo melati*, 3. *Bungo karang*, 4. *Daun siriah*, 5. *Daun sidingin*, 6. *Dadaunan*, 7. *Kaluak paku*, sedangkan yang termasuk dalam jenis geometris yaitu: 8. *Bulan sabik*, 9. *Petak Ragam* dan 10. *Biku-biku*.

**Motif *bungo rose*** merupakan stilasi dari bentuk bunga mawar. Dalam pembuatan motif ini pengrajin biasanya menepatkan pada bagian tengah, sudut, pinggir/tepi dan tabur pada seperangkat baju *pasumandan*

mulai dari *tokah ketek, tokoh gadang, baju kuruang dan kain*. Motif ini sering menjadi motif tengah dan menjadi pusat perhatian.

**Motif *bungo melati*** merupakan stilasi dari bentuk bunga melati. Dalam pembuatan motif ini pengrajin biasanya menepatkan pada bagian tengah, sudut, pinggir/tepi dan tabur pada seperangkat baju *pasumandan* mulai dari *tokah ketek, tokoh gadang, baju kuruang dan kain*. Motif bunga ini lebih sering dijadikan motif tabur.

**Motif *bungo karang*** merupakan stilasi dari bentuk terunggu kerang atau kerang. Motif ini terinspirasi dari kata falsafah minangkabau ***alam takembang jadi guru*** yang artinya alam ini dapat ditiru dan dipelajari darinya karena Desa Nareh dekat pantai maka masyarakat terinspirasi juga oleh keindahan laut salah satunya dengan terunggu kerang, jika ditihat atau disusun seperti bunga akhirnya masyarakat membuat sebuah motif yang bernama *bungo karang*. Dalam penempatan motif ini biasanya ditempatkan oleh pengrajin pada bagian tengah, sudut dan pinggir/tepi pada seperangkat baju *pasumandan* mulai dari *tokah ketek, tokoh gadang, baju kuruang dan kain*.

**Motif *daun siriah*** merupakan stilasi dari bentuk daun sirih. Dalam pembuatan motif ini pengrajin biasanya menepatkan pada bagian tengah, sudut, pinggir/tepi dan tabur pada seperangkat baju *pasumandan* mulai dari *tokah ketek, tokoh gadang, baju kuruang dan kain*. Motif ini sering bersamaan dengan motif lainnya yang dipadukan sedemikian rupa sesuai komposisinya.

**Motif *daun sidingin*** merupakan stilasi dari bentuk daun cocor bebek. Dalam pembuatan motif ini pengrajin biasanya menepatkan pada bagian tengah, sudut, dan pinggir/tepi pada seperangkat baju *pasumandan* mulai dari *tokah ketek, tokoh gadang, baju kuruang dan kain*. Motif ini sering bersamaan dengan motif lainnya yang dipadukan sedemikian rupa sesuai komposisinya.

**Motif *daunan*** merupakan stilasi dari bentuk dedaunan yang berukuran kecil misalnya rerumputan dan semak-semak. Dalam pembuatan motif ini pengrajin biasanya menepatkan pada bagian tengah, sudut, dan pinggir/tepi pada seperangkat baju *pasumandan* mulai dari *tokah ketek, tokoh gadang, baju kuruang dan kain*. Motif ini sering bersamaan dengan motif-motif lainnya yang dipadukan sedemikian rupa sesuai komposisinya.

**Motif *kaluak paku*** merupakan stilasi dari bentuk tanaman pakis. Biasanya bentuk kaluaknya tidak seperti motif *kaluak paku* ukiran pada kayu. Dalam pembuatan motif ini pengrajin biasanya menepatkan pada bagian tengah, sudut, dan pinggir/tepi pada seperangkat baju *pasumandan* mulai dari *tokah ketek, tokoh gadang, baju kuruang dan kain*. Motif ini sering bersamaan dengan motif lainnya yang dipadukan sedemikian rupa sesuai komposisinya.

**Motif *bulan sabik*** merupakan stilasi dari bentuk bulan sabit, motif ini merupakan motif pendukung. Motif ini sering terdapat paling tepi atau pinggir kain, bentuknya tidak terlalu jelas karena ukurannya yang kecil

dan sambung menyambung. Dalam pembuatan motif ini pengrajin biasanya menepatkan pada bagian pinggir/tepi pada seperangkat baju *pasumandan* mulai dari *tokah ketek*, *tokah gadang*, *baju kuruang* dan *kain*.

**Motif *petak rangam*** merupakan stilasi dari bentuk kotak atau petak, motif ini merupakan motif pendukung. Motif ini sering terdapat paling tepi atau pinggir kain, bentuknya tidak telalu jelas karena ukurannya yang kecil dan sambung menyambung. Dalam pembuatan motif ini pengrajin biasanya menepatkan pada bagian pinggir/tepi pada seperangkat baju *pasumandan* mulai dari *tokah ketek*, *tokah gadang*, *baju kuruang* dan *kain*.

**Motif *biku-biku*** merupakan stilasi dari bentuk zigzag, motif ini merupakan motif pendukung. Motif ini sering menjadi pembatai antar motif maupun bidang dan dipinggir/tepi pada seperangkat baju *pasumandan* mulai dari *tokah ketek*, *tokah gadang*, *baju kuruang* dan *kain*.

## 2. Teknik Sulaman

Berdasarkan penelitian dan wawancara yang telah dilakukan dapat ditemui beberapa teknik yang sering dipakai dalam pembuatan sulaman baju *pasumandan* ada 2 golongan teknik yaitu teknik manual dan mesin, teknik manual terbagi dari beberapa tusuk hias seperti: sulam payet (diselesaikan dengan tusuk jelujur dan tusuk tikam jejak), tusuk pipih, tusuk belut. Walaupun baju *pasumandan* terdiri dari empat perangkat namun semuanya sama-sama memakai teknik yang serupa.

### C. Simpulan dan Saran

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk motif sulaman baju *pasumandan* di Desa Nareh Kota Pariaman berdasarkan jenisnya seperti flora (*bungo mawar/rose, bungo melati, bungo karang, bungo karang, daun siriah, daun siringin, daun-daunan, dankaluak paku*), sedangkan jenis geometris (*bulan sabik, biku-biku dan petak ragam*). Sedangkan untuk bentuk motif tiap industri memiliki perbedaan dari kerapian, warna meneng dan bahan yang dipakai, payet yang digunakan lebih ramai dan beragam warna. Jumlah payet yang di pakai serta kerapian tusuk atau pun bordirannya lebih banyak. Baju *pasumandan* Nareh terdiri dari *tokah ketek, tokah gadang, bajukuruang dan kain*. Perkembangan bentuk motif dari tahun ke tahun lebih menarik dan kombinasi yang banyak serta pemakaian bahan dan warna yang lebih berfariatif. Hali tersebut dikarenakan perkembangan teknologi sebagai sumber ide selain ide yang teh ada di alam, turun temurun dan kreatifitas sendiri.
2. Teknik yang dipakai pada sulaman baju *pasumandan* di Desa Nareh Kota Pariaman diantaranya dengan teknik mesin bordir (tusuk lurus dan zigzag), dan teknik manual atau dengan tangan seperti sulam benang emas dengan tusuk belut, sulam payet (tusuk jelujur, tikan jejak dan keduanya) dan

bordiran (lurus, zigzag). Pemakaian teknik manual dan mesin bordir dari tahun ke tahun masih dipakai.

Disarankan kepada (1) Lembaga pendidikan, khususnya Jurusan Seni Rupa guna menambah ilmu pengetahuan tentang kriya tekstil. (2) Masyarakat oleh instansi terkait untuk menambah pengetahuan masyarakat akan bentuk motif dan teknik sulaman baju *pasumandan* di Desa Nareh. (3) Pengrajin sulaman baju *pasumandan* dan masyarakat luas untuk lebih meningkatkan lagi produksi dan kualitas sulaman ini sebagai aset daerah agar generasi muda mengetahui kebudayaan daerah Nareh. (4) Peneliti selanjutnya untuk meneliti perkembangan lebih lanjut motif baru dari sulaman baju *pasumandan* daerah Nareh, karena motif ini juga mengalami perkembangan. Sehingga semakin lengkap dan terbaharui informasi tentang sulaman baju *pasumandan*.

## Daftar Rujukan

- Tim Penyusun. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. BalaiPustaka.
- Badudu & Zain. 1989. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Budiyono, dkk. 2008. *Kriya Tekstil Untuk SMK (Jilid 2 untuk SMK)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Dirjem Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional
- Darmalis, dkk. 2013. *Bahan Ajar Seni Budaya*. Padang: Dinas Pendidikan Kota Padang
- Hery Suhersono. 2005. *Desain Bordir Motif Geometris*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Minarsih & Agus, Zubaidah. 2012. *Seni Rupa dalam Kawasan Seni dan Budaya*. Padang: UNP PRESS.
- Nawawi. 1991. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Sari, Suci Permata 2014 *Studi Tentang Motif, Warna dan Teknik Batik Kerinci di Kota Sungai Panuah*. (skripsi). Padang: UNP
- Setiadi, Elly M dkk. 2007. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: KENCANA
- <http://blogspot.co.id/macam-macam-teknik-bordir-a.html> (diakses 03-052016)
- <http://kbbi.web.id/pasumandan>(diakses: 29/12/2017)